

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Setelah bagian yang akan ditangani ditampilkan, selanjutnya dilakukan perbaikan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Sjamsuhidajat, 2019).

Menurut *Riskesdas* (2018), bagian tubuh yang terkena cedera terbanyak adalah ekstremitas bagian bawah (67%), ekstremitas bagian atas (32%), cedera kepala (11,9%), cedera punggung (6,5%), cedera dada (2,6%), dan cedera perut (2,2%). Dari 92.976 orang dengan kasus fraktur ekstermitas bawah akibat kecelakaan, 19.754 orang mengalami fraktur pada femur, 14.027 orang mengalami fraktur cruris, 3.775 orang mengalami fraktur tibia, 970 orang mengalami fraktur pada tulang-tulang kecil dikaki dan 337 orang mengalami fraktur fibula. Menurut data *Riskesdas* tahun 2018 dilaporkan kasus cedera di Provinsi Lampung sebanyak 2575 kasus dari 4,5% dari jumlah tersebut merupakan kasus patah tulang atau fraktur.

Fraktur atau patah tulang merupakan gangguan penuh atau sebagian pada kontinuitas struktur tulang. Fraktur terjadi dikarenakan hantaman langsung sehingga sumber tekanan lebih besar dari pada yang bisa diserap, ketika tulang mengalami fraktur maka struktur sekitarnya akan ikut terganggu (Sastra et al., 2018)

Nyeri yang paling lazim adalah nyeri insisi. Nyeri terjadi akibat luka, penarikan, manipulasi jaringan serta organ. Luka insisi pembedahan dapat mengakibatkan pengeluaran implus nyeri oleh ujung syaraf bebas yang diperantara oleh system sensorik (hermanto et aL., 2019)

Terapi relaksasi nafas dalam merupakan pernafasan pada abdomen dengan frekuensi lambat serta perlahan, berirama, dan nyaman dengan cara

memejamkan mata saat menarik nafas Teknik relaksasi dapat menurunkan nyeri dengan merilekskan ketegangan otot yang menunjang nyeri. Teknik relaksasi terdiri atas nafas abdomen dengan frekuensi lambat, berirama. Pasien dapat memejamkan matanya dan bernafas dengan perlahan dengan nyaman (Aini & Reskita, 2018).

Berdasarkan data jenis tindakan pasien di kamar operasi Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2021 diketahui jumlah tindakan kategori sedang sejumlah 49 (1,48%), kategori besar sejumlah 1.621 (49,02%) dan kategori khusus sejumlah 1637 (49,50%). Dari seluruh kategori tersebut jumlah seluruh tindakan operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2021 adalah 3.307 orang. Berdasarkan data pra-survei dan wawancara perawat di kamar operasi Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2022 didapatkan data pada bulan Desember 2022 adalah 120 orang yang mengalami fraktur

Menurut *Riskesdas* (2018), bagian tubuh yang terkena cedera terbanyak adalah ekstremitas bagian bawah (67%), ekstremitas bagian atas (32%), cedera kepala (11,9%), cedera punggung (6,5%), cedera dada (2,6%), dan cedera perut (2,2%). Dari 92.976 orang dengan kasus fraktur ekstermitas bawah akibat kecelakaan, 19.754 orang mengalami fraktur pada Femur, 14.027 orang mengalami fraktur cruris, 3.775 orang mengalami fraktur tibia, 970 orang mengalami fraktur pada tulang-tulang kecil dikaki dan 337 orang mengalami fraktur fibula. Menurut data *Riskesdas* tahun 2018 dilaporkan kasus cedera di provinsi Lampung sebanyak 2575 kasus dari 4,5% dari jumlah tersebut merupakan kasus patah tulang atau fraktur.

Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara yang mengalami kejadian fraktur terbanyak sebesar 1,3 juta setiap tahunnya dari jumlah penduduknya yaitu berkisar 238 juta. Kasus fraktur di Indonesia mencapai prevalensi sebesar 5,5% (Kemenkes RI, 2018). Menurut Data *Riskesdas* tahun 2018 dilaporkan kasus cedera di Provinsi Lampung sebanyak

2575 kasus dari 4,5% dari jumlah tersebut merupakan kasus patah tulang atau fraktur

Fraktur yang paling sering terjadi di Indonesia adalah fraktur ekstremitas bawah. Bagian tubuh yang sering mengalami fraktur yaitu ekstremitas bagian bawah (Platiini et al., 2020). Hardianto, Ayubbana dan Inayati, (2022) menyatakan bahwa bagian tubuh yang sering mengalami cedera antara lain yaitu ekstremitas bagian atas (32%) dan ekstremitas bagian bawah (67%). Fraktur ekstremitas adalah suatu cedera yang terjadi di area tulang yang membentuk ekstremitas atas (meliputi lengan, siku, tangan, pergelangan tangan), ekstremitas bawah (meliputi kaki bagian bawah, pergelangan kaki, paha, pinggul).

Hasil wawancara dengan perawat di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung yaitu pada pasien pembedahan fraktur

Manifestasi klinik dari fraktur ini berupa nyeri. Nyeri pada penderita fraktur bersifat tajam dan menusuk (Brunner & Suddarth, 2011). Salah satu penanganan nyeri oleh perawat dengan melakukan Teknik relaksasi adalah Tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri

Berdasarkan dari fenomena diatas saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan nyeri pada Pasien Post operasi fraktur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah ada Pengaruh Relaksasi Nafas Dalam terhadap Penurunan nyeri pada klien post operasi fraktur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung ? ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada pengaruh relaksasi nafas dalam terhadap penurunan nyeri pasien post operasi fraktur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui skala nyeri pasien post operasi fraktur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek sebelum Relaksasi nafas dalam.
- b. Diketahui skala nyeri pasien post operasi fraktur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek sesudah Relaksasi nafas dalam.
- c. Diketahui perbedaan skala nyeri pasien post operasi fraktur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek sebelum dan sesudah Relaksasi nafas dalam

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai bahan bacaan serta sebagai bahan pengembangan penerapan nafas dalam pasien post operasi fraktur

2. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini bisa sebagai informasi pelayanan keperawatan rumah sakit khususnya untuk perawat agar dapat memberikan tindakan latihan relaksasi nafas dalam sebagai salah satu cara untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien post operasi fraktur

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk di dalam area Keperawatan Perioperatif. Penelitian dilakukan di RSUD Abdoel Moeloek , Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Mei – Juni 2023 .Subjek penelitian ini adalah pasien post operasi fraktur adapun variabel independen yang diteliti adalah latihan nafas dalam dan variabel dependen yang diteliti adalah penurunan nyeri . Dengan

jenis penelitian *quasi pre eksperimen* dengan pendekatan secara *one group design pre test dan post test* . pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi.